

Evaluasi Program Remedial dan Pengayaan Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone

Andi Anna Mutmainnah
Ruslan
Kaharuddin Arafah

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

annadadhy23@gmail.com

Abstract: The study aims at describing the remedial and enrichment program on mathematics learning at SMAN 8 Bone based on planning component (antecedent), process (Transaction), and outcomes. The study was evaluation research which employed countenance stake model Which covered evaluation of antecedent, transaction, and outcomes. The research subject were the mathematics teacher who conducted the remedial and enrichment program and student who followed remedial and enrichment program. Data analysis employed qualitative through interview, observation, and documentation. Data analysis employed qualitative through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study reveal that based on the planning component (antecedent), the remedial and enrichment program on mathematics learning at SMAN 8 Bone is not well planned; based on process component (transaction), the remedial and enrichment program on Mathematics learning at SMAN 8 Bone is not fully well conducted and still needs several revisions; based on the result component, the remedial and enrichment program on Mathematics learning at SMAN 8 Bone is not fully obtain good result.

Keyword: Program evaluation, remedial, enrichment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program remedial dan pengayaan pada pembelajaran matematika di SMAN 8 Bone berdasarkan komponen perencanaan (antecedent), proses (Transaction), dan hasil (Outcomes). Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan Model Countenance Stake yang meliputi evaluasi antecedent, transaction dan outcomes. Subyek penelitian adalah guru matematika yang melakukan program remedial dan pengayaan serta peserta didik yang mengikuti program remedial dan pengayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan komponen perencanaan (antecedent), program pembelajaran remedial dan pengayaan pada pembelajaran matematika di SMAN 8 Bone tidak terencana dengan baik, berdasarkan komponen proses (transaction), program remedial dan pengayaan pada pembelajaran Matematika di SMAN 8 Bone tidak sepenuhnya baik dilakukan dan masih perlu beberapa revisi; berdasarkan komponen hasil, program perbaikan dan pengayaan pada pembelajaran Matematika di SMAN 8 Bone tidak sepenuhnya memperoleh hasil yang baik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, remedial, pengayaan

1. Pendahuluan

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan dan atau bentuk lain yang diperlukan. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik, disamping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik maupun pemerintah.

Hasil penilain yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (assessment as learning). Sebagaimana yang diketahui bahwa konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM diberikan pengayaan. Kemudian untuk bentuk-bentuk pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan telah di buat dalam betuk Buku Panduan Penilaian.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Panduan penilaian pada sekolah menengah atas pada pedoman pembelajaran tuntas yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan

SMA dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (mastery level) terhadap kompetensi tertentu. Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk mengukur penguasaan kompetensi perlu dikembangkan suatu penilaian yang mencakup seluruh kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang telah di tetapkan oleh pendidik. Penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan sistem penilaian berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan belum dikuasai serta mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Apabila peserta didik belum menguasai suatu kompetensi dasar harus mengikuti proses pembelajaran kemudian dilakukan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. (Juknis pembelajaran tuntas, remedial dan pengayaan di SMA).

Sebagaimana fenomena pada pembelajaran Matematika yang juga menyelenggarakan program remedial dan pengayaan yang menunjukkan bahwa belum ada kejelasan selama ini terkait pelaksanaan program remedial dan pengayaan di sekolah oleh guru kepada peserta didik. Ketidakjelasan yang dimaksud adalah efektivitas pelaksanaan program remedial dan pengayaan di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone terkhusus untuk mata pelajaran Matematika. Apakah sudah

terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis yang disediakan sebelumnya dan bagaimana dampaknya terhadap terhadap peserta didik dalam hasil pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyadari perlunya dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan program remedial dan pengayaan di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone khususnya pada mata pelajaran Matematika. Pelaksanaan evaluasi ini tentunya bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pembelajaran remedial dan pengayaan di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Dengan informasi tersebut dapat diketahui keberhasilan yang telah tercapai dan juga kendala-kendala yang perlu dibenahi. Maka penulis tertarik untuk mengevaluasi program remedial dan pengayaan pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model model evaluasi Countenance Stake dengan membandingkan hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program remedial dan pengayaan, di dasarkan pada tujuan yang ingin di capai. Pendekatan penelitian evaluasi ini merupakan penelitian kualitatif yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai efektivitas pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan keadaan yang terjadi di lapangan dengan standar atau kriteria sesuai dengan buku petunjuk teknis program. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan untuk pengembangan

program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan seperti *antecedents*(masukan), *transactions*(proses), dan juga *outcomes* (hasil).

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Matematika yang melaksanakan program remedial dan pengayaan, dan peserta didik yang mengikuti program remedial dan pengayaan di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam berbagai multi strategi yang bersifat interaktif, observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, dan lain sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 5 tahapan sebagai berikut:

Pengumpulan data (*data collection*)

Penelitian evaluasi ini, Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua informasi dari stakeholder (pengelola, pendidik, dan peserta didik) secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Pada aspek *antecedents* (masukan) dilakukan untuk mengumpulkan data tentang program pembelajaran remedial dan pengayaan di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan aspek evaluasi diagnosis kesulitan belajar, identifikasi penyebab kesulitan belajar dan penyusunan rencana kegiatan remedial dan pengayaan dengan cara dokumentasi dan wawancara kepada guru matematika yang melaksanakan program remedial dan pengayaan, peserta didik yang mengikuti program remedial dan pengayaan dan orang lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Pada aspek *transaction* (proses) dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kesesuaian pelaksanaan dengan

waktu yang di tentukan, keefektifan metode yang diterapkan oleh guru, dan pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara kepada guru matematika yang melaksanakan program remedial dan pengayaan, peserta didik yang mengikuti program remedial dan pengayaan dan orang lain yang dianggap penting dalam penelitian ini. Sedangkan pada aspek *outcomes* (hasil), dikumpulkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti program pembelajaran remedial dan pengayaan di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

Kondensasi data (*data condensation*)

Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi lainnya. Dengan kondensasi kita membuat data lebih kuat. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan sumber data yakni guru matematika yang melaksanakan program remedial dan pengayaan, peserta didik yang mengikuti program remedial dan pengayaan, dan orang lain yang dianggap penting kemudian dipilih dan disederhanakan agar fokus menjawab rumusan masalah pada penelitian evaluasi ini.

Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk pembahasan mengenai seluruh data yang telah disederhanakan sehingga dalam pembahasan tersebut menyajikan data yang

dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian evaluasi ini.

Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan, meliputi:

a. Peningkatan ketekunan

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

c. Menggunakan bahan referensi

Untuk membuktikan data yang telah ditemukan, didukung dengan adanya catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil evaluasi berdasarkan komponen perencanaan (*antecedent*)

Salah satu komponen yang dianalisis dari program pembelajaran remedial dan pengayaan pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone adalah komponen perencanaan. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian

antara perencanaan program remedial dan pengayaan yang dibuat oleh guru dengan komponen perencanaan program pembelajaran remedial dan pengayaan secara teoritik berdasarkan konsep pembelajaran remedial dan pengayaan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pelaksanaan program Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Sehingga aspek evaluasi yang menjadi fokus pada tahapan ini yaitu: diagnosis kesulitan belajar, identifikasi penyebab kesulitan belajar, penyusunan rencana kegiatan remedial. Hasil evaluasi terhadap ketiga fokus tersebut dikemukakan sebagai berikut.

a. Hasil penelitian berdasarkan diagnosis kesulitan belajar

Hasil evaluasi berdasarkan diagnosis kesulitan belajar pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone dijangkau melalui wawancara langsung terhadap guru matematika yang menerapkan Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada program pembelajaran remedial tersebut, guru melakukan diagnosis kesulitan belajar sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu hasil wawancara yang menjelaskan bahwa,

Biasanya dilakukan diagnosis kesulitan belajar pada siswa yang memang mengalami kesulitan belajar selama di kelas kalo diajar, jadi saya kumpulkan data-datanya siswa seperti latar belakang orang tua siswa, fasilitas pendukung kalo belajar dirumah, sama bagaimana lingkungan sekitar rumahnya.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pada dasarnya guru telah melakukan diagnosis kesulitan belajar pada Program Pembelajaran remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Informasi tersebut didukung oleh temuan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran matematika yang memberi informasi terkait diagnosis kesulitan belajar tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan diagnosis kesulitan belajar.

Berbeda dengan hasil wawancara langsung yang telah dikemukakan tersebut, hal lain diperoleh bahwa berdasarkan data teknik pengumpulan dokumentasi memberi informasi yang sangat berbeda. Hal tersebut ditemukan bahwa setelah guru menyatakan bahwa dia melakukan diagnosis kesulitan belajar, setelah di tagih dokumen yang menunjukkan diagnosis kesulitan belajar peserta didik tersebut guru tidak bisa menunjukkan hal tersebut. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya guru hanya melakukan diagnosis kesulitan belajar dalam bentuk ingatan saja, tapi tidak dituangkan dalam dokumen yang semestinya dilakukan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek evaluasi terkait dengan diagnosis kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial untuk pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan setelah tidak adanya dokumen yang menunjukkan keterlaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

b. Hasil penelitian berdasarkan identifikasi penyebab kesulitan belajar

Hasil evaluasi berdasarkan identifikasi penyebab kesulitan belajar pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone di dapatkan melalui wawancara langsung terhadap guru Matematika yang menerapkan Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Program Pembelajaran Remedial tersebut, guru melakukan identifikasi penyebab kesulitan belajar sebelum melakukan pembelajaran remedial. Sesuai dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa,

Guru mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan cara menentukan masalah yang dialami siswa di setiap kompetensi yang belum dikuasainya. Terkadang juga guru bertanya kepada peserta didik tentang apa yang menjadi permasalahan pada materi tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya masalah mereka antara lain tidak ada motivasi belajar, IQ peserta didik yang sangat lamban, kurangnya minat belajar hingga fasilitas belajar yang kurang dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa cara guru selama ini dalam mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar peserta didik dilakukan dengan menentukan masalah yang dialami peserta didik di setiap kompetensi yang belum dikuasainya serta melakukan wawancara kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang menjadi masalah mereka pada

materi tersebut. Namun hal lain ditunjukkan setelah peneliti menagih dokumen yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak dapat di tunjukkan oleh guru bersangkutan.

Sama halnya dengan temuan sebelumnya bahwa guru mengalami masalah yang sama yaitu selama ini guru hanya mengingat penyebab-penyebab kesulitan belajar peserta didiknya, tapi hal tersebut tidak di tuangkan ke dalam suatu dokumen sehinggakan tampak tidak serius dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak melakukan identifikasi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone dengan baik.

c. Hasil penelitian berdasarkan penyusunan jadwal

Hasil evaluasi berdasarkan aspek penyusunan rencana kegiatan remedial dan pengayaan pada Program Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone di dapatkan melalui wawancara langsung terhadap guru Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan tersebut guru membuat jadwal kegiatan remedial dan pengayaan berdasarkan waktu yang telah dibuat dalam jadwal perencanaan program Remedial dan Pengayaan masing-masing guru mata pelajaran matematika.

Namun berdasarkan temuan lain diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi bahwa guru tidak mampu menunjukkan dokumen perencanaan tersebut. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada dokumen perencanaan kegiatan pembelajaran remedial dan pengayaan yaitu RPP seperti yang guru jelaskan pada saat wawancara. Untuk itu pada aspek evaluasi ini peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan remedial pada program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak terlaksana dengan baik.

Hasil evaluasi berdasarkan komponen proses (*transaction*)

Komponen lain yang dianalisis dari program dari Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone adalah komponen proses (*Transaction*). Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara pelaksanaan program remedial dan pengayaan yang dilakukan oleh guru dengan standar pelaksanaan remedial dan pengayaan berdasarkan prinsip pelaksanaan remedial dan pengayaan secara teoretik. Adapun aspek evaluasi yang menjadi fokus pada tahapan ini yaitu : kesesuaian pelaksanaan, keefektifan metode, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran remedial dan pengayaan. Hasil evaluasi terhadap ketiga fokus komponen proses tersebut dikemukakan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian berdasarkan kesesuaian pelaksanaan remedial dan pengayaan dengan waktu perencanaan

Hasil evaluasi berdasarkan aspek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran remedial dengan waktu yang ditetapkan pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA

Negeri 8 Kabupaten Bone. Waktu yang dimaksud dalam hal ini adalah waktu yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan tersebut. Data kesesuaian tersebut dijangkau melalui wawancara langsung terhadap Guru Matematika yang menerapkan Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada menerapkan Program Pembelajaran Remedial tersebut, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hal tersebut sesuai dengan salah satu hasil wawancara dari guru yang menjelaskan bahwa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, guru menentukan sendiri kapan waktu untuk melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan. Jadi semua mata pelajaran diberikan kebebasan mengatur waktu melaksanakan pembelajaran remedial, termasuk dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan Guru Matematika tersebut menunjukkan bahwa selama ini memang guru sudah mengatur sendiri jadwal pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan berdasarkan izin dari pimpinan sekolah. Jadi pada kasus ini dapat dikemukakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan waktu yang mereka jadwalkan.

- b. Hasil penelitian berdasarkan proses pembelajaran remedial

Hasil evaluasi berdasarkan aspek Proses pembelajaran Remedial yang digunakan oleh guru pada Pembelajaran

Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Proses yang dimaksud dalam hal ini adalah Proses Pembelajaran Remedial yang diberikan guru kepada peserta didik yang nilai ujiannya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Data proses pembelajaran remedial tersebut dijangar melalui wawancara langsung terhadap guru Matematika yang menerapkan Program Pembelajaran Remedial Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Program Pembelajaran Remedial tersebut, proses pembelajaran remedial yang digunakan oleh guru yang bernama Muliati adalah bimbingan khusus, pemberian tugas tambahan dan tutor sebaya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu hasil wawancara dari guru yang menjelaskan bahwa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial sering memberikan bimbingan khusus dan tugas tambahan kepada peserta didik yang memang nilainya tidak mencapai KKM dan mengalami kesulitan pada beberapa indikator pembelajaran. Terkadang juga guru menggunakan metode tutor sebaya.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa selama ini ada guru yang memberikan pembelajaran remedial saat pembelajaran matematika tapi belum maksimal. Namun lebih cenderung menggunakan tes ulang dengan memberikan tes dengan soal yang sama pada saat ujian kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM seperti yang dilakukan oleh guru lain seperti ibu Asniati. Data tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh berdasarkan keterangan yang diberikan oleh peserta didik yang mengikuti Program Pembelajaran Remedial Pada

Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone yang memberikan keterangan yaitu,

- 1) Cara guru memberikan pembelajaran remedial selama ini yaitu dengan memberikan tugas tambahan . Terkadang juga guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik.
- 2) Biasanya guru juga meminta teman yang sudah paham untuk membantu menjelaskan materi yang kurang dimengerti oleh temannya.
- 3) Lebih sering guru langsung memberikan tes ulang untuk menuntaskan nilai peserta didik sehingga bisa mencapai KKM.

Keterangan yang diperoleh dari peserta didik tersebut semakin menguatkan data bahwa yang secara umum diterapkan oleh guru adalah pemberian tes ulang pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan peserta didik tersebut diperoleh informasi bahwa pada dasarnya proses yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan yang seharusnya tercantum dalam buku panduan penilaian untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut didukung oleh data peserta didik dimana mereka pada akhirnya di minta untuk melakukan tes ulang untuk mencapai KKM. Data hasil remedial pun menunjukkan bahwa secara umum peserta didik dapat menuntaskan materi yang diremedialkan tersebut setelah mengikuti tes ulang.

- c. Hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran remedial

Hasil evaluasi berdasarkan aspek pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika

di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Evaluasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengukuran hasil belajar Matematika peserta didik setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Data dari aspek tersebut dijangkau melalui wawancara langsung terhadap Guru Matematika yang menerapkan Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Program Pembelajaran Remedial tersebut sesuai dengan salah satu hasil wawancara dari guru yang menjelaskan bahwa sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum tercapai KKMnya terhadap siswa yang remedial. Setelah proses itu selesai guru memberikan lagi evaluasi untuk mengukur apakah kompetensi tersebut sudah dicapai oleh siswa dan bila sudah tuntas maka peserta didik yang remedial diberi nilai standar KKM meskipun mencapai nilai lebih tinggi, tetapi jika masih belum tuntas siswa tersebut diikutkan lagi pada program remedial selanjutnya.

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya guru melakukan evaluasi hasil belajar setelah proses pembelajaran remedial. Hasil evaluasi tersebut ditindak lanjuti oleh guru dengan berbagai kemungkinan. Pertama, jika peserta didik tersebut dapat mencapai ketuntasan pada kompetensi tersebut, maka peserta didik tersebut dapat mencapai KKM, maka peserta didik yang bersangkutan diikutkan kembali pada program pembelajaran remedial selanjutnya. Hal tersebut didukung oleh data hasil wawancara dari peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari peserta didik menguatkan data pada fokus evaluasi tersebut yang menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada aspek pelaksanaan evaluasi tersebut telah terlaksana sesuai dengan konsep teoretik pembelajaran remedial.

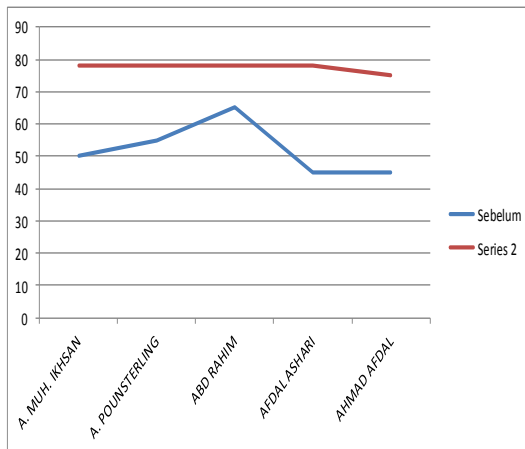
Hasil evaluasi berdasarkan komponen hasil

Komponen terakhir yang dianalisis dari Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone adalah komponen hasil. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terkait pada aspek produk atau hasil dari pelaksanaan program remedial yaitu kemampuan peserta didik setelah mengikuti program remedial. Adapun aspek evaluasi yang menjadi fokus pada tahapan ini yaitu hasil belajar Matematika peserta didik setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Hasil evaluasi terhadap fokus komponen produk tersebut dengan menggunakan data dokumentasi hasil belajar peserta didik pada dokumen guru yang bersangkutan. Dari data tersebut diperoleh informasi dari kelas yang mengikuti program pembelajaran remedial pada pembelajaran Matematika.

a. Hasil remedial kelas XI IPA

Pembelajaran remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone di kelas XI diikuti peserta didik sebanyak 5 orang peserta didik. Data hasil belajar dari kelima peserta didik tersebut setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri

8 Kabupaten Bone disajikan sebagai berikut:

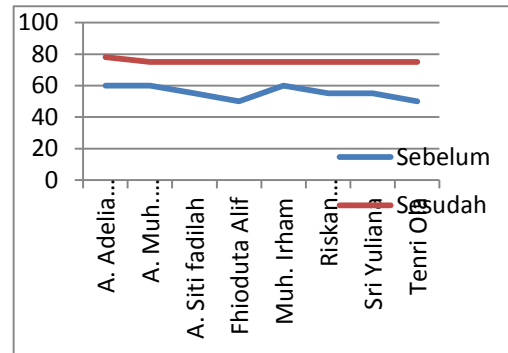


Gambar 4.2 Hasil Remedial Kelas XI

Berdasarkan penyajian data tersebut diperoleh informasi bahwa untuk Peserta Didik Kelas X setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone, sebanyak 5 orang (100%) telah mampu mencapai ketuntasan minimal dan tidak ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut. Dengan demikian peserta didik kelas X telah tuntas secara keseluruhan setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

b. Hasil remedial kelas X

Pembelajaran remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone di kelas X diikuti peserta didik sebanyak 8 orang peserta didik. Data hasil belajar dari delapan peserta didik tersebut setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Remedial Kelas X

Berdasarkan penyajian data tersebut diperoleh informasi bahwa untuk Peserta Didik kelas X Ipa setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone, sebanyak 8 orang (100%) telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dan tidak ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut. Dengan demikian Peserta Didik Kelas X Ipa telah tuntas secara keseluruhan setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

Berdasarkan data hasil penelitian pada komponen produk/hasil yang telah disajikan kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa semua kelas menunjukkan keberhasilan Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi Mata Pelajaran Matematika. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Remedial untuk pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone telah memberikan produk/hasil yang baik.

Pembahasan

Untuk memberi makna pada hasil evaluasi yang telah diperoleh pada penelitian ini maka diperlukan pembahasan hasil penelitian tersebut. Pembahasan penelitian di dasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Pertanyaan penelitian tersebut terkait dengan program Pembelajaran

Remedial di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan komponen perencanaan (*antecedents*), Program Pembelajaran Remedial di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan komponen proses (*transactions*), Program Pembelajaran Remedial di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan komponen hasil. Berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tersebut.

1. Program pembelajaran remedial berdasarkan komponen perencanaan (*antecedents*)

Program Pembelajaran Remedial di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan komponen perencanaan (*antecedents*) pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek evaluasi diagnosis kesulitan belajar, identifikasi penyebab kesulitan belajar dan penyusunan rencana kegiatan remedial. Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan aspek diagnosis kesulitan belajar ialah diagnosis kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut, ditunjukkan setelah tidak adanya dokumen yang menunjukkan keterlaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Temuan empiric lainnya ialah pada aspek identifikasi penyebab kesulitan belajar

peserta didik ditemukan bahwa guru tidak melakukan identifikasi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone dengan baik. Temuan selanjutnya pada aspek perencanaan ialah penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan remedial pada Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak terlaksanakan dengan baik. Hal yang menyebabkan perencanaan yang belum sesuai dengan harapan pada Program Remedial tersebut adalah minimnya dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru. Meskipun semua rencana telah disusun dengan baik oleh guru, namun kekurangannya adalah tidak didokumentasikan sehingga perlu diperbaiki di masa yang akan datang.

Secara teoretis dapat dijelaskan bahwa Mukhtar dan Rusmini, (2008: 5) menjelaskan bahwa remedial merupakan suatu system belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya. Dengan kata lain, kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar, menemukan factor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternative-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar tersebut berdasarkan informasi yang lengkap dan objektif.

Mukhtar dan Rusmini (2008) menjelaskan bahwa sebelum merancang kegiatan remedial, terlebih dahulu harus mengetahui mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukkan

oleh siswa dapat ditimbulkan sebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan remedial. Setelah diketahui siswa-siswa yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap siswa, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran.

Konsep teoretik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran remedial seharusnya direncanakan dengan baik mulai dari diagnose kesulitan belajar peserta didik, mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar peserta didik hingga pada penyusunan perencanaan program tersebut.

Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan tampaknya belum sesuai dengan tinjauan teoretik pembelajaran remedial yang sesungguhnya, pada komponen perencanaan (*Antecedents*) secara umum dapat disimpulkan bahwa Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone selama ini tidak terlaksana dengan baik. Dengan kata lain, Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone selama ini tidak terencana dengan baik berdasarkan konsep teoretik pembelajaran remedial yang sesungguhnya.

2. Program pembelajaran remedial berdasarkan komponen proses (*transactions*)

Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan komponen proses (*transactions*) pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek evaluasi kesesuaian pelaksanaan dengan waktu yang ditentukan, keefektifan metode yang diterapkan oleh guru, dan pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran

remedial. Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan aspek kesesuaian pelaksanaan dengan waktu yang ditentukan ialah guru telah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Temuan selanjutnya ialah metode yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran remedial tampaknya sudah efektif. Hal tersebut didukung oleh data peserta didik dimana mereka sudah merasa nyaman dengan metode tersebut, bahkan secara umum pemahaman peserta didik terhadap materi membaik dengan metode atau cara yang digunakan guru tersebut dalam menyajikan pembelajaran remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Data hasil remedial pun menunjukkan bahwa secara umum peserta didik dapat menuntaskan materi yang diremedialkan tersebut. Temuan lainnya ialah guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran remedial untuk Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone.

Secara teoretik dapat dijelaskan pada Depdiknas 2001 bahwa Pembelajaran remedial diarahkan agar peserta didik dapat berinteraksi secara intensif dengan pendidik dan sumber belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan. Lebih lanjut Arofah, (2010: 3) pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaian yang berbeda. Oleh karenanya perlu adanya program pembelajaran remedial (perbaikan). Metode pembelajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari identifikasi kasus sampai dengan tidak

Injut. Ketepatan metode pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi hasil remedial.

Hal tersebut juga relevan dengan Mukhtar dan Rusmini (2008) setelah kegiatan perencanaan remedial disusun. Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dan pengayaan dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa tersebut berhasil dalam belajarnya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar siswa. apabila siswa mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila siswa tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif.

Konsep teoretik tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran remedial dilakukan dengan baik sesuai dengan waktu yang tepat, metode yang efektif hingga pelaksanaan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses tersebut. Jika temuan empirik pada penelitian ini dikaitkan dengan konsep teoretik berdasarkan komponen proses pembelajaran remedial tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komponen proses (*transactions*) Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone selama ini telah terlaksanakan dengan baik. Dengan kata lain, Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone selama ini terlaksana dengan baik berdasarkan konsep teoretik proses

pembelajaran remedial dan pengayaan yang sesungguhnya.

3. Program pembelajaran remedial berdasarkan komponen produk

Program Pembelajaran Remedial SMA Negeri 8 Kabupaten Bone berdasarkan komponen produk hasil pada penelitian ini diukur berdasarkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone. Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan aspek diagnosis kesulitan belajar ialah semua kelas menunjukkan keberhasilan Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi Mata Pelajaran Matematika tersebut. Hal tersebut diperoleh setelah memeriksa ketuntasan hasil belajar di setiap kelas dan menunjukkan temuan hasil belajar yang baik.

Secara teoretis Menurut Mukhtar dan Rusmini (2008:23) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan pembelajaran remedial tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasanya yaitu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Secara khusus pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian peserta didik. Jika konsep teoretik tersebut dikaitkan dengan temuan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone telah berhasil mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian relevan sebelumnya dari Rosdiana (2017) yang menyimpulkan

temuan bahwa pembelajaran remedial secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada level peserta didik Sekolah Menengah Atas. Penelitian tersebut menyarankan agar program remedial senantiasa diterapkan secara berkesinambungan pada program pembelajaran untuk membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus. Oleh karena begitu pentingnya pembelajaran remedial dan Pengayaan bagi peserta didik, maka kegiatan evaluasi program pembelajaran remedial dan Pengayaan sangat dibutuhkan untuk perbaikan program tersebut dimasa yang akan datang.

Dengan demikian dari hasil temuan empirik dan studi teoritik yang dilakuakn dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone telah memberikan produk / hasil yang baik. Artinya, Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone telah terbukti mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone khususnya untuk Mata Pelajaran Matematika di kelas X dan XI.

4. Kesimpulan

1. Ditinjau dari komponen perencanaan (antecedents)

Program pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak terencana dengan baik. Hal tersebut didukung oleh minimnya dokumen perencanaan dari guru terkait dengan diagnosis kesulitan belajar peserta didik, identifikasi penyebab kesulitan belajar peserta didik dan penyusunan

rencana kegiatan remedial tersebut tidak tersusun dengan baik.

2. Ditinjau dari komponen proses (transactions),

Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut di dukung pada temuan penelitian ini, dimana tidak adanya perencanaan awal terhadap pelaksanaan program, dan tidak ada kesesuaian pelaksanaan kegiatan Remedial dan Pengayaan dengan panduan pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan.

3. Ditinjau dari komponen hasil

Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone belum memperoleh hasil yang baik berdasarkan standar penilaian pada buku panduan Program Remedial dan Pengayaan. Meskipun semua siswa mencapai KKM setelah mengikuti remedial tapi tidak ada analisis tentang siswa yang akan mengikuti remedial dan guru tidak mengikuti prosedur remedial sesuai buku panduan Program Remedial dan Pengayaan. Hal tersebut di dukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh kelas yang mengikuti Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone yang tidak mencapai KKM langsung diikutkan program remedial melalui tes ulang.

5. Daftar Pustaka

- Abidin,Zainal. 2012. *Evaluasi Pengajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian*

- Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.
- Moleong, Lexy.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Matthew, Huberman & Saldafia. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Schoenfeld, A.H. (1992). *Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition and Sense of Mathematics.*, Dalam *Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning* (pp. 334-370). D. A. Grouws (Ed). New York: Macmillan.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES
- Tayibnapis, F. Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.